

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PENERAPAN FOCUS GROUP DISCUSSION UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEROHANIAN SISWA**Yan Samuel Rizky Trusulo¹⁾, Budi Haryono²⁾, Januar Heryanto³⁾, dan Ellen Jap⁴⁾

Magister Manajemen, Universitas Krida Wacana

¹⁾yan.trusulo@gmail.com, ²⁾budi.haryono@ukrida.ac.id, ³⁾januar.heryanto@gmail.com, dan
⁴⁾ellenjap@bu.edu**Histori artikel***Received:*
12 Desember 2023*Accepted:*
22 Juli 2024*Published:*
11 Agustus 2024**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang menggunakan *Focus Group Discussion* untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti renungan pagi siswa. Subjek penelitian ini berjumlah 24 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa rubrik motivasi belajar dan lembar observasi motivasi belajar untuk menilai motivasi belajar siswa, kemudian menggunakan Rubrik Keaktifan Siswa dan lembar observasi keaktifan siswa untuk menilai keaktifan siswa. Peneliti juga menggunakan Angket Peserta untuk mendapatkan masukan dari peserta diskusi. Penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data awal untuk motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa 15 siswa (62,5%) berada pada intensitas sangat rendah, 3 siswa (12,5%) pada intensitas rendah dan 6 siswa (25%) pada intensitas sedang. Sedangkan data awal untuk keaktifan siswa menunjukkan bahwa 18 siswa (75%) berada pada intensitas sangat rendah, 2 siswa (8,33%) pada intensitas rendah dan 4 siswa (16,67%) pada intensitas rendah. Hasil akhir siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa 21 siswa (87,5%) mencapai setidaknya kategori Sedang dalam motivasi belajar dan keaktifan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Focus Group Discussion* dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa pada kegiatan renungan harian pagi siswa.

Kata-kata Kunci: *Focus Group Discussion*, Motivasi Belajar, Keaktifan Siswa, Renungan Pagi**Corresponding author:* Yan Samuel Rizky Trusulo (yan.trusulo@gmail.com)

Abstract. This was a school action research that utilized Focus Group Discussion (FGD) to enhance learning motivation and student participation in Morning Devotion. The research included 24 students. Instruments such as the Learning Motivation Rubric and Learning Motivation Observation Sheet were employed to assess student learning motivation. Additionally, the Students' Participation Rubric and Student Participation Observation Sheet were used to evaluate students' participation. The researcher also employed the FGD Participant Questionnaire to gather insights from the discussion participants. The research followed the method proposed by Kemmis and McTaggart, involving two cycles. Initial data on students' learning motivation revealed that 15 students (62.5%) exhibited very low intensity, 3 students (12.5%) showed low intensity, and 6 students (25%) displayed moderate intensity. Meanwhile, initial data on students' participation indicated that 18 students (75%) exhibited very low intensity, 2 students (8.33%) showed low intensity, and 4 students (16.67%) demonstrated moderate intensity. The results after Cycle 1 and Cycle 2 indicated that 21 students (87.5%) had achieved at least a moderate category in both learning motivation and students' participation. The study concluded that the implementation of Focus Group Discussion (FGD) effectively enhanced students' learning motivation and participation in morning devotions.

Keywords: Focus Group Discussion (FGD), Learning Motivation, Students' Participation, Morning Devotion

Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menawarkan program pembelajaran bagi siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Terdapat berbagai jenis sekolah yang memiliki ciri khasnya masing-masing. Begitu pula dengan Sebuah sekolah Kristen yang memiliki visi dan misi yang memiliki nilai iman Kristiani di dalamnya. Maka dari itu sekolah Kristen memiliki beberapa aktivitas khas yang bertujuan agar visi dan misi dari sekolah tercapai. Beberapa aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan renungan harian pagi, doa, kebaktian bersama dan lain sebagainya.

Peneliti mengamati kegiatan renungan pagi yang dilakukan dalam durasi 15 menit yang dilakukan oleh *Grade Mentor* (Wali Kelas) dan siswa. Materi renungan pagi ditentukan oleh sekolah dan dapat diakses oleh siswa dan guru melalui *website* dengan menggunakan perangkat *smartphone*. Dari 50 siswa yang mejadi peserta, hanya ada 10 siswa yang duduk menghadap pemimpin renungan dan secara aktif memperhatikan isi dari renungan yang ada. Siswa ada yang duduk membelakangi pemateri, sibuk bermain dengan *smartphone* dengan membuka aplikasi lain, mengirimkan pesan singkat kepada temannya, atau bahkan mengerjakan tugas. Tidak satu pun siswa yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari pemateri. Berdasarkan data pada *webiste*, hanya ada 10 siswa yang rutin menjawab pertanyaan namun jawabannya singkat dan terkesan apa adanya.

Menurut Menurut Linggi et al. (2024) renungan pagi untuk generasi muda (yang disebut Gen Z) penting agar mereka bisa menceriminkan Kristus di dalam praktek kehidupan sehari-hari dan juga menekan berbagai macam kecanduan dari banyak hal termasuk sosial media. Menurut Stimson Hutagalung (2020) fenomena tidak menariknya kegiatan rohani seperti renungan pagi di kalangan generasi muda adalah masalah penting yang perlu

ditangani segera dengan cara yang tepat. Usia dari siswa SMA Mawar Sharon Christian School berada pada rentang 15-17 tahun dan masuk di dalam kategori seorang remaja. Menurut Karlina (2020) siswa SMA berada dalam peralihan dari masa kecil ke masa dewasa. Faktor yang menjadi ciri khas pada masa ini adalah pengaruh teman yang sangat besar pada perilaku dan karakter siswa yang dapat diamati.

Siregar (2018) mendefinisikan *Focus Group Discussion* sebagai sebuah proses diskusi yang berlangsung secara sistematis dan terfokus pada topik atau masalah tertentu. Karakteristik dari FGD yaitu merupakan sebuah diskusi bukan hanya sekedar tanya jawab, dilakukan secara berkelompok dan terfokus atau terarah pada suatu hal tertentu yang dibicarakan. Menurut Krueger & Casey (2015) jumlah peserta FGD yang ideal biasanya terdiri dari 5-10 orang yang dipimpin oleh seorang moderator. Indrizal (2014) menjelaskan bahwa di dalam setiap pertemuan FGD terdapat seorang moderator yang terlatih dan menguasai topik untuk memimpin jalannya diskusi. Kemudian Hennink (2014) menyatakan bahwa tujuan dari adanya *focus group* ini adalah untuk mengumpulkan sudut pandang dari setiap anggota berdasar topik yang ada. Salah satu manfaatnya adalah peserta akan mendapatkan banyak inspirasi dari pertemuan FGD. Yulianti & Sulistyawati (2020) dalam *Focus Group Discussion* (FGD), setiap peserta diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif.

Menurut Suprihatin (2015), Emda (2017), Muhammad (2016), Suriadi (2018), Festiawan (2020), Sjukur (2012), Daud (2012), dan Andriani & Rasto (2019) motivasi belajar merupakan suatu kekuatan yang merangsang keinginan untuk melakukan kegiatan belajar baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan tidak dapat terjadi tanpa adanya motivasi dari luar dari siswa. Motivasi ini merupakan perubahan dalam energi seseorang yang mendorong mereka untuk mencapai apa yang diinginkan. Proses belajar sendiri adalah perubahan dalam diri yang tercermin dalam pemahaman, keterampilan, dan sikap baru yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Pentingnya motivasi belajar tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru, karena guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Motivasi ini adalah keadaan sebuah keadaan mental yang menggerakkan, dan memandu perilaku, sikap, dan tindakan seseorang. Motivasi selalu terkait dengan pencapaian tujuan, baik itu tujuan organisasi maupun tujuan pribadi. Hal ini bisa diamati dari seberapa lama siswa bertahan dalam proses belajar, ketabahan mereka menghadapi hal yang sulit, dedikasinya dan hasil belajar yang dihasilkan.

Menurut Wibowo (2016), Effendi (2013), Nurhayati (2020), Yunita & Wijayanti (2017), Naziha, Maula & Sutrisnawati (2020), Rikawati & Sitinjak (2020) keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang optimal adalah setiap kegiatan yang dilakukan siswa, baik itu

fisik maupun non-fisik, berkontribusi pada suasana kelas yang kondusif. Langkah awal untuk meningkatkan keaktifan adalah menyadari adanya keberadaan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh motivasi mereka dan kualitas pembelajaran yang menarik. Ketika guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, siswa cenderung mengikuti instruksi dan aturan dengan lebih baik. Keaktifan siswa dalam proses belajar dapat diamati dari keterlibatan mereka dalam diskusi, kemampuan mendengarkan materi, keaktifan dalam mengatasi masalah, serta kemauan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Tingkat keaktifan siswa ini berdampak pada hasil belajar mereka dan memperkuat interaksi antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa.

Dalam penelitiannya Aswat (2019) memilih untuk menggunakan FGD untuk menghadapi permasalahan motivasi belajar IPS murid kelas II SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau. Di akhir penelitian, Aswat menyimpulkan, bahwa FGD terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa belajar IPS. Aini dan Yuliana (2021) menggunakan FGD untuk menyelesaikan masalah hasil belajar pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Rejoso. Hasil akhir dari penelitian yang dilakukan adalah FGD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar PPKn. Dalam penelitian Sya'bani (2017) menggunakan FGD untuk meningkatkan keaktifan menyatakan pendapat mahasiswa pendidikan agama Islam dalam mata kuliah profesi keguruan. Hasil dari penelitiannya adalah FGD dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dengan variasi diskusi yang dilakukan oleh dosen. Waluyati (2020) telah melakukan penelitian dengan judul "Penerapan *Focus Group Discussion* (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Focus Group Discussion* (FGD) dapat meningkatkan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada guru SD Negeri 1 Jinengdalem

Melihat pentingnya visi dan misi sekolah terwujud di dalam setiap lulusan, serta bagaimana kondisi dari pelaksanaan renungan pagi, kondisi motivasi belajar dan keaktifan siswa ketika mengikuti kegiatan tersebut, bagaimana peran teman sebaya dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap remaja, bagaimana *Focus Group Discussion* dapat memaksimalkan peran teman sebaya melalui tugas menjadi moderator untuk memimpin diskusi, dan hasil kajian empiris penggunaan FGD yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa, dan masih kurangnya kajian yang meneliti hal ini maka dari itu maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang diberi judul "Penerapan *Focus Group Discussion* (FGD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Renungan Harian Siswa."

Metode

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) berbentuk spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988). Di dalam setiap siklus yang dilakukan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan atau tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Jika kemudian diperlukan pelaksanaan siklus berikutnya, maka langkah-langkah yang dilakukan pada siklus selanjutnya adalah perencanaan yang terevisi (*revised planning*), pelaksanaan atau tindakan yang terevisi (*revised action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Di dalam penelitian tindakan (*action research*) ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 8 pertemuan. Siklus pertama yang diadakan pada bulan Februari 2023, sedangkan siklus kedua akan diadakan pada bulan Maret 2023. Setelah peneliti melaksanakan kedua siklus, peneliti akan membandingkan hasil refleksi yang didapatkan dari siklus 1 dengan siklus 2 agar mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan.

Subyek penelitian berjumlah total sebanyak 24 siswa. Subyek penelitian terdiri dari kelas 10, 11 dan 12 SMA. Terdapat 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dari total subyek penelitian. Secara umum siswa memiliki latar belakang perekonomian menengah hingga menengah ke atas. Seluruh siswa beragama Kristen. Pemilihan subyek penelitian dilakukan berdasarkan observasi awal. Peneliti melakukan pengamatan pada prasiklus dan memilih siswa yang memiliki motivasi belajar dan keaktifan yang rendah pada saat mengikuti renungan pagi siswa.

Pada tahap persiapan peneliti melakukan beberapa persiapan seperti membuat daftar pertanyaan terbuka, memilih tiga moderator yang akan memimpin diskusi, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mempersiapkan instrumen penelitian antara lain: Rencana Pelaksanaan FGD, Rubrik Motivasi Belajar Siswa, Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa, Lembar Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa, Rubrik Keaktifan Siswa, Lembar Observasi Keaktifan Siswa, Lembar Rekapitulasi Keaktifan Siswa dan Angket Peserta FGD. Peneliti menggunakan Rubrik Motivasi Belajar Siswa dan Rubrik Keaktifan Siswa untuk menghindari subyektifitas. Pada setiap siklus terdapat dua orang yang melakukan pengamatan yaitu peneliti dan satu orang pengamat (*observer*).

Data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti dihitung pada lembar rekapitulasi data yang dilakukan di akhir pertemuan siklus. Setiap data kemudian diambil rata-rata antara peneliti dan satu orang pengamat, kemudian hasil rata-rata akhir dari setiap siklus di kategorikan berdasarkan besarnya hasil rata-rata. Kategori 1 disebut dengan Sangat Rendah (skor 1) antara 25,00–43,74; kategori 2 disebut dengan Rendah (skor 2) antara 43,75–62,49; kategori 3 disebut dengan Sedang (skor 3) antara 62,50–81,24; dan kategori 4 disebut Tinggi (skor 4) antara 81,25–100. Teknik analisis data dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Analisis Data

No	Instrumen	Cara Menghitung
1	Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa	$\text{Skor Siswa} = \frac{\Sigma \text{Skor Aspek}}{\Sigma \text{Skor Maksimal (16)}} \times 100$
2	Lembar Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa	$\text{Skor Rata - Rata Siswa} = \frac{\Sigma \text{Total Skor Rubrik}}{\Sigma \text{Observasi}}$
3	Lembar Observasi Keaktifan Siswa	$\text{Skor Siswa} = \frac{\Sigma \text{Skor Aspek}}{\Sigma \text{Skor Maksimal (16)}} \times 100$
4	Lembar Rekapitulasi Keaktifan Siswa	$\text{Skor Rata - Rata Siswa} = \frac{\Sigma \text{Total Skor Rubrik}}{\Sigma \text{Observasi}}$
5	Angket Peserta FGD	$\text{Skor Rata - Rata Siswa} = \frac{\Sigma \text{Total Skor Angket}}{\Sigma \text{Siswa}}$

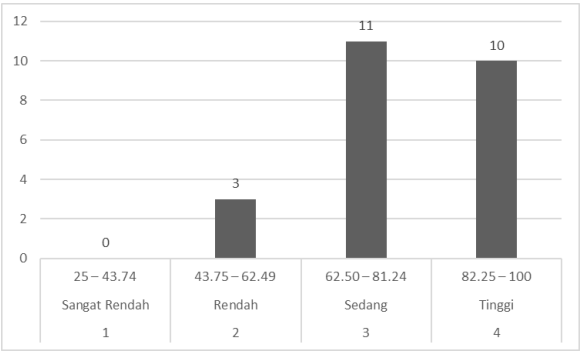
Indikator keberhasilan yang dapat dicapai dengan melaksanakan FGD untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Minimal 20 dari 24 siswa mencapai level sedang dalam aspek motivasi belajar siswa.
- b. Minimal 20 dari 24 siswa mencapai level sedang dalam aspek keaktifan siswa.

Hasil dan Pembahasan

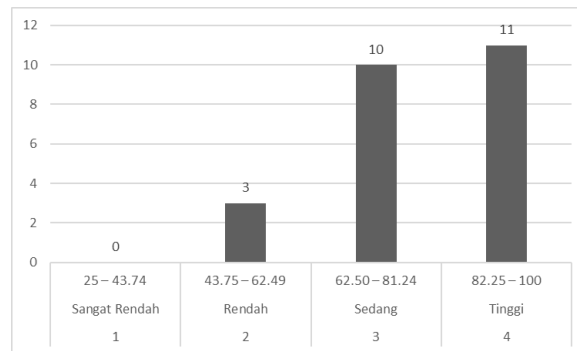
Hasil Siklus 1

Peneliti memulai tindakan pada tanggal 20 Februari 2023 hingga tanggal 3 Maret 2023 (pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak 8 kali). Renungan pagi akan berdurasi selama 30 menit (07:30-08:00).



Gambar 1. Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

Berdasarkan pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa selama pelaksanaan Siklus 1, tidak ada lagi siswa yang masuk ke dalam kategori intensitas Sangat Rendah, terdapat 3 orang siswa pada kategori rendah, kemudian sebagian besar siswa berada pada kategori Tinggi dan Sedang sebanyak 10 dan 11 siswa.

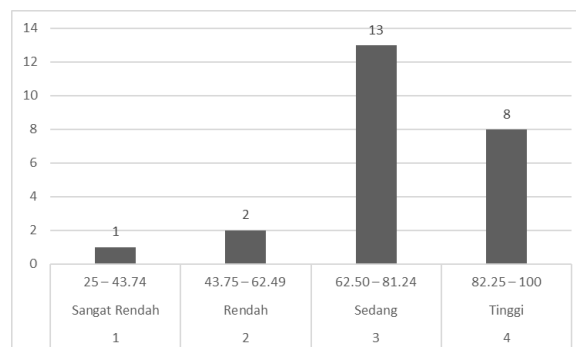


Gambar 2. Kategori Keaktifan Siswa Siklus 1

Pada aspek keaktifan siswa di siklus 1 yang tersaji pada Gambar 2, tidak ada lagi siswa yang masuk ke dalam kategori intensitas Sangat Rendah (0 siswa), terdapat tiga siswa pada kategori Rendah, kemudian 11 siswa pada kategori Tinggi dan 10 siswa pada kategori Sedang.

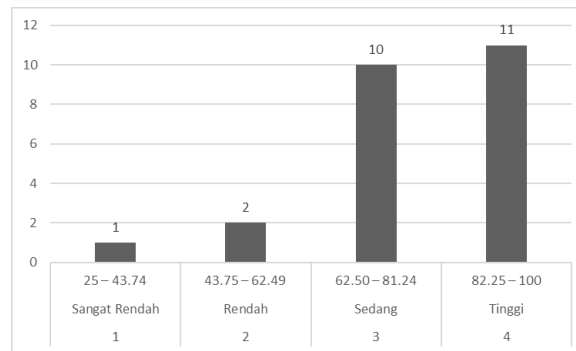
Hasil Siklus 2

Peneliti memulai tindakan pada tanggal 30 Maret 2023 hingga tanggal 11 April 2023 (pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak 8 kali). Renungan pagi akan berdurasi selama 30 menit (07:30-08:00).



Gambar 3. Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

Berdasarkan pada Gambar 3 dapat dilihat di Siklus 2 didominasi oleh siswa dengan intensitas Sedang yaitu sebanyak 13 siswa dan juga intensitas tinggi yaitu sebanyak 8 siswa. Terdapat dua orang siswa yang memiliki intensitas Rendah dan satu orang siswa dengan intensitas Sangat Rendah.



Gambar 4. Kategori Keaktifan Siswa Siklus 2

Berdasarkan pada Gambar 4 dapat dilihat di Siklus 2 pada kategori keaktifan siswa terdapat 1 orang siswa yang berada pada kategori intensitas Sangat Rendah. Kemudian Jumlah siswa yang berada pada kategori Rendah hanya terdapat 2 orang siswa. Sebagian besar siswa berada pada kategori Tinggi dan Sedang sebanyak 11 dan 10 siswa.

Pembahasan

Motivasi belajar dan keaktifan siswa masih sangat rendah. Untuk motivasi belajar dan keaktifan siswa, 18 peserta mencapai skor 62,50, atau kategori sedang. Siswa hanya mendapatkan skor 25 (Sangat Rendah) untuk keaktifan mereka, bahkan di antara mereka. Nilai keaktifan siswa rata-rata 34,9, dan motivasi belajar rata-rata 41,7. Kedua skor rata-rata tersebut sangat rendah.

Walaupun mereka telah menerima nilai sedang, enam siswa—AJ dan IQ dari kelas 10; AV dan IM dari kelas 11; dan CC dan JW dari kelas 12—yang memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan teman-temannya akan tetap dimasukkan ke dalam kelompok peserta FGD. Ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman untuk diskusi, karena diskusi sulit untuk berlangsung jika semua peserta memiliki tingkat keaktifan dan motivasi belajar yang Sangat Rendah.

Dinamika motivasi belajar siswa di Siklus 1. Motivasi belajar siswa mencapai angka 81 pada hari pertama, tingkat motivasi yang relatif tinggi. Namun, pada hari kedua, terjadi penurunan signifikan menjadi 74, yang menandakan adanya perubahan dalam intensitas motivasi belajar. Pada hari ketiga, nilai rata-rata motivasi belajar turun menjadi 73, mencerminkan penurunan yang berkelanjutan. Pada hari keempat, terjadi peningkatan drastis menjadi 85, yang menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut ternyata tetap dipertahankan pada hari kelima dan keenam dengan nilai masing-masing 82 dan 81. Namun, pada hari ketujuh, nilai rata-rata menurun sedikit menjadi 79, disusul dengan penurunan lebih lanjut pada hari kedelapan menjadi 78.

Rata-rata keaktifan siswa pada Siklus 1. Nilai rata-rata keaktifan siswa mengalami variasi yaitu 81, 75, 72, 80, 84, 74, 76, dan 76 secara berurutan. Pada hari pertama, siswa

menunjukkan tingkat keaktifan tertinggi dengan nilai 81. Namun, pada hari kedua, terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi 75. Pada hari ketiga, keaktifan siswa kembali menurun menjadi 72, tetapi pada hari keempat dan kelima, terjadi peningkatan yang cukup signifikan menjadi 80 dan 84. Selanjutnya, pada hari keenam dan ketujuh, keaktifan siswa kembali mengalami penurunan menjadi 74 dan 76, dan pada hari kedelapan, keaktifan siswa mencapai angka yang sama dengan hari sebelumnya yaitu 76.

Motivasi belajar dan keaktifan siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas 80 pada hari ke 1, 4, dan 5. Pada hari pertama, siswa antusias untuk mengikuti sesuatu baru. Pada hari ke 2 dan 3, terjadi penurunan, tetapi siswa sudah lebih stabil dalam mengikuti dinamika FGD. Pada hari ke 4 dan 5, terjadi kenaikan karena topik yang lebih menarik. Pada hari ke 4, topik adalah Harvey Pekar, Stres Tingkat Tinggi, dan Mengelola Berkas. Pada hari ke 5, topik adalah Kesempatan Kedua, Mendengarkan Tuhan Yesus, dan Kuasa Pikiran. Pada hari ke 6 hingga 8, stabil lagi seperti situasi pada hari ke 2 dan 3.

Karena sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini, yaitu setidaknya dua puluh siswa dari dua puluh empat siswa mencapai kategori sedang dalam motivasi belajar dan dua puluh empat siswa dari dua puluh empat siswa mencapai kategori sedang dalam keaktifan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Focus Group Discussion* (FGD) pada siklus satu dapat dianggap berhasil untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar.

Pada siklus kedua, peneliti melakukan perbandingan antara skor motivasi belajar dan keaktifan siswa dari pra-siklus hingga siklus kedua. Gambar 4 menunjukkan perbandingan skor motivasi belajar.

Secara umum pada siklus 2 skor motivasi belajar pada mayoritas siswa tetap sama dengan kategori di siklus 1, hanya ada beberapa siswa yang mengalami penurunan kategori dibandingkan dengan siklus 1. Siswa CC dan JW sebelumnya berada pada kategori Tinggi menjadi kategori Sedang, kemudian siswa PJ sebelumnya berada pada kategori Sedang berubah menjadi kategori Rendah, lalu siswa FJ dari kategori Rendah ke Kategori Sangat Rendah.

Hasil menunjukkan peningkatan bertahap dalam nilai rata-rata motivasi belajar siswa dari hari pertama hingga hari kedelapan siklus 2. Pada hari pertama, nilai tersebut dimulai pada 60, kemudian naik menjadi 68, 76, 78, dan seterusnya hingga mencapai nilai tertinggi 84 pada hari keenam. Nilai motivasi belajar meningkat menjadi 79 pada hari kedelapan, meskipun ada sedikit penurunan pada hari ketujuh menjadi 75.

Skor keaktifan siswa sebagian besar konsisten dengan kategori pada siklus 1. Pada siklus 2, empat siswa mengalami perubahan kategori. Siswa JJ berkategori Tinggi hingga Sedang, Siswa KB berkategori Sedang hingga Rendah, Siswa FJ berkategori Rendah hingga Sangat Rendah, dan Siswa MC berkategori Sedang hingga Tinggi.

Kemudian hasil rata-rata harian Keaktifan Siswa pada siklus 2, terlihat perkembangan positif dalam rata-rata nilai keaktifan siswa dari hari pertama hingga hari ke delapan. Dimulai dari 69 pada hari pertama, terjadi peningkatan berkelanjutan menjadi 71, 76, dan seterusnya. Pada hari kelima, nilai keaktifan mencapai 79, yang kemudian tetap stabil pada hari keenam. Namun, terdapat penurunan sedikit pada hari ketujuh menjadi 73, namun kemudian meningkat tajam menjadi 81 pada hari kedelapan.

Focus Group Discussion (FGD) dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa karena FGD membuka kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dan menyuarakan pendapat di dalam setiap diskusi yang ada. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan FGD dalam kegiatan renungan pagi meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa, serupa dengan temuan Aswat (2019) yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar IPS melalui FGD, serta penelitian Aini dan Yuliana (2021) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn dengan metode yang sama. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa sekolah dapat rutin menerapkan FGD dalam kegiatan pembelajaran dan renungan pagi atau kegiatan rohani lainnya untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Untuk implementasi lebih lanjut, sekolah dapat memberikan pelatihan bagi guru atau siswa sebagai moderator FGD dan menyesuaikan materi diskusi agar lebih relevan dengan minat dan kebutuhan siswa.

Kesimpulan

Setelah peneliti melaksanakan tahap observasi awal (pra-siklus), siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa:

1. Dibandingkan dengan keadaan sebelum siklus dilaksanakan, motivasi belajar siswa dan keaktifan mereka dalam renungan harian setelah siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Indikator keberhasilan penelitian telah mencapai hasil tentang motivasi belajar siswa dan keaktifan mereka.
2. Pada aspek motivasi belajar, terdapat 21 siswa dari 24 siswa telah mencapai minimal kategori Sedang pada akhir siklus 2. Maka indikator keberhasilan pada motivasi belajar telah tercapai.
3. Pada aspek keaktifan siswa, terdapat 21 siswa dari 24 siswa telah mencapai minimal kategori Sedang pada akhir siklus 2. Maka indikator keberhasilan pada keaktifan siswa telah tercapai.

Maka berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa *Focus Group Discussion* (FGD) dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti renungan pagi siswa SMA Mawar Sharon Christian School Surabaya.

Peneliti menyarankan agar FGD juga dicoba untuk diterapkan pada pelajaran atau kegiatan lain yang memungkinkan untuk menggunakan pertanyaan terbuka, melibatkan moderator dari siswa untuk menjaga kelancaran diskusi, dengan pemilihan berdasarkan usia dan kedewasaan moderator. Dalam pembentukan kelompok diskusi, sebaiknya keseimbangan antara siswa yang aktif dan pasif dijaga seideal mungkin untuk membantu kelancaran diskusi.

Daftar Pustaka

- Admin, A., & Yusuf S., M. A. (2017). Upaya Meningkatkan Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Focus Group Discussion (FGD) Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan. *Tamaddun*, 1. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.69>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aswad, H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 135–160. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3112>
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 243–255.
- Effendi, M. (2016). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283–309. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hennink, M. (2014). *Understanding Focus Group Discussions*. Oxford University Press.
- Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2020). Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, dan Menghormati Acara di Gereja Menurun? *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.47131/jtb.v2i2.50>
- Indrizal, E. (2014). Diskusi Kelompok Terarah. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(1), 75. <https://doi.org/10.25077/jantro.v16i1.12>
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 147–158. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- Krueger, R., & Casey, M. (2015). *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Linggi, M. T., Pake, E., Remme, E., Sualangi, N., & Padang, M. R. (2024). Mempromosikan Pertumbuhan Rohani melalui Renungan Online: Sebuah Studi dalam Pendidikan Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 4, 151–156. <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i5.2034>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>

- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>
- Oktavia, D. N., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2020). Analisis Minat Belajar Matematika Berbasis Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kelas Rendah. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 153. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.714>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Siregar, S. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DI SMK NEGERI 1 SIRANDORUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.31604/jips.v5i1.2018.14-19>
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Suardi, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keaktifan Siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2). <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.1614>
- Zuhrotul Aini, A. (2021). Penerapan Metode Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>